

PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH SUMATERA UTARA PADA TAHUN 2016 - 2021

Bonaraja Purba^{1*}, Albi Sutandi², Jonathan Brando Saragi³, Ogin Syaputra⁴, Tio Nardo Gulo⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

*Email: bonarajapurba@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki pengaruh produksi kelapa sawit terhadap PAD Sumatera Utara selama periode 2016 – 2021. Variabel produksi kelapa sawit berfungsi sebagai variabel bebas, sementara Pendapatan Asli Daerah berperan sebagai variabel terikat; dan analisis ini dilakukan dengan metode regresi linier. Sumber data untuk analisis ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut. Hasil analisis menunjukkan sebetulnya tidak ada pengaruh simultan yang signifikan antara produksi kelapa sawit dan Pendapatan Asli Daerah, dengan hasil uji F yang tidak mencapai tingkat signifikansi yang diharapkan. Uji t juga mengindikasikan bahwa Produksi Kelapa Sawit tidak memiliki dampak signifikan terhadap PAD, dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,059 berada di bawah nilai t tabel 2,13185. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun produksi kelapa sawit merupakan komponen penting dalam perekonomian daerah, faktor lain seperti pajak daerah, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro kemungkinan memiliki peranan yang lebih signifikan dalam menentukan PAD. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang variabel lain yang dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah, penelitian ini juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin berkontribusi terhadap temuan yang tidak signifikan ini.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Produksi Kelapa Sawit, Sumber Daya Alam, Sumatera Utara

ABSTRACT

This study investigates the impact of palm oil production on the PAD of North Sumatra during the period of 2016–2021. The production variables of palm oil serve as independent variables, while PAD acts as the dependent variable; this analysis is conducted using linear regression methods. The data source for this analysis is the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra. The analysis results indicate that there is actually no significant simultaneous effect between palm oil production and PAD, as the F-test results did not reach the expected significance level. The t-test also suggests that palm oil production does not have a significant impact on PAD, with a calculated t-value of 1.059 falling below the critical t-value of 2.13185. These findings imply that, although palm oil production is an important component of the regional economy, other factors such as local taxes, government policies, and macroeconomic conditions may play a more significant role in determining PAD. To further explore other variables that could affect local revenue, future research should also consider external factors that may contribute to these insignificant findings.

Keywords: Local Revenue, Palm Oil Production, Natural Resources, North Sumatra.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber daya alam (SDA) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Indonesia yang memiliki beragam sumber daya alam dalam sektor pertanian, terutama perkebunan telah menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan ekonomi. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti tanah subur dan iklim yang mendukung, memberikan peluang bagi masyarakat untuk

mengembangkan berbagai komoditas pertanian, termasuk kelapa sawit (*Elaeis guineensis*).

Kelapa sawit telah termasuk dalam komoditas pertanian yang penting di Indonesia dan memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi negara. Produksi kelapa sawit di Negara ini, terutama di Sumatera Utara, telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun-tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa, sebagai provinsi yang punya banyak usaha kebun kelapa



sawit, Sumatra Utara menyumbang kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) provinsi tersebut. Ribuan petani dan pekerja, yang sebagian besar berasal dari masyarakat lokal, mendapatkan pekerjaan dari sektor kelapa sawit selain menghasilkan pendapatan.

Produksi kelapa sawit berkontribusi besar terhadap Variabel Y dalam penelitian ini yang dimana sumber pokok pendanaan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik di tingkat daerah. Dengan meningkatnya produksi kelapa sawit, diharapkan PAD daerah juga akan meningkat, memungkinkan pemerintah daerah untuk mengembangkan program - program yang lebih efisien dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun, peningkatan produksi kelapa sawit dan kontribusinya terhadap PAD tidak lepas dari tantangan dan kompleksitas yang ada.

Salah satu tantangan terbesar adalah fluktuasi harga pasar internasional. Harga kelapa sawit yang tidak stabil dapat memengaruhi pendapatan petani dan, pada gilirannya, dapat berdampak pada pendapatan daerah. Ketika harga tinggi, PAD cenderung meningkat, tetapi ketika harga turun, dapat mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam pendapatan daerah. Selain itu, kebijakan pemerintah, Baik di skala nasional maupun regional, juga menjadi faktor kunci dalam memengaruhi produksi dan distribusi hasil pertanian ini. Kebijakan yang mendukung pengembangan industri kelapa sawit, seperti insentif pajak atau program pelatihan bagi petani, dapat berkontribusi pada peningkatan produksi dan, akhirnya, PAD.

Namun, di tengah potensi positif yang ditawarkan oleh produksi kelapa sawit, terdapat berbagai isu sosial dan lingkungan yang perlu dipertimbangkan. Isu-isu seperti deforestasi, perubahan iklim, dan konflik lahan sering kali menjadi sorotan utama dalam pengembangan industri kelapa sawit. Deforestasi yang terjadi akibat pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit dapat mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati, pencemaran lingkungan, dan masalah sosial yang berkaitan dengan hak - hak masyarakat adat dan lokal. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, semakin banyak pihak yang mendorong praktik - praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam konteks tersebut, temuan ini berfokus untuk mengetahui efek produksi kelapa sawit terhadap pendapatan asli daerah provinsi

Sumatera Utara pada waktu 2016 - 2021. Fokus penelitian ini tidak hanya pada angka produksi dan PAD, tetapi juga pada dinamika yang lebih luas, termasuk kebijakan yang diterapkan, dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul, serta bagaimana masyarakat lokal beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sektor ini.

Dengan melakukan analisis terhadap data yang relevan, diharapkan Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara Variabel Independen dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Pengembangan sektor kelapa sawit harus sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan produksi kelapa sawit dan dampaknya terhadap PAD

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki target untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit terhadap PAD di Sumut pada periode 2017-2022. Temuan ini juga memiliki sasaran untuk mengidentifikasi sebesar apa peningkatan produksi kelapa sawit dapat berkontribusi pada peningkatan PAD, serta memahami dinamika yang memengaruhi hubungan tersebut, termasuk faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan kebijakan pemerintah. Tak hanya itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengeksplorasi dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul akibat pengembangan sektor kelapa sawit, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berkelanjutan bagi pengendalian SDA dan peraturan ekonomi daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah mencakup semua yang dihasilkan oleh alam dan dapat diolah oleh manusia dengan tujuan mencukupi kebutuhan mereka, serta mendukung pembangunan ekonomi. Menurut (Soekartawi, 2002), SDA terbagi dalam 2 jenis: Sumber Daya terbarukan, yang bisa diperbaharui dalam jangka waktu yang relatif cepat, Dan SD tidak terbarukan, yang tidak bisa diperbaharui dalam waktu singkat, seperti Uranium dan Gas Alam. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa sumber daya ini dapat



digunakan untuk generasi mendatang tanpa mengorbankan kualitas lingkungan.

Sumber daya alam memiliki peran sentral dalam perekonomian suatu negara, khususnya negara-negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam seperti Indonesia. Pembangunan berbasis sumber daya alam memberikan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjadi sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah melalui pungutan pajak dan retribusi. Selain memberikan kontribusi besar pada pendapatan negara, sektor sumber daya alam juga secara signifikan meningkatkan Produk Domestik Bruto suatu daerah. Menurut (Suhardjito & Prasetyo, 2021), potensi sumber daya alam di suatu daerah dapat dioptimalkan melalui pengelolaan yang baik dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan. Dengan demikian, Studi ini berfokus untuk menganalisis pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional.

Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah barang pertanian yang terpenting di Indonesia dan menjadi andalan bagi perekonomian nasional. Indonesia menduduki peringkat atas sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan luas lahan yang terus berkembang. Menurut Badan Pengelola dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS), produksi kelapa sawit di Indonesia mencapai lebih dari 40.000.000 pada tahun 2021, dan diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan permintaan global yang terus berkembang.

Kelapa sawit menjadi sumber utama lapangan kerja bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Menurut (Gunarso et al., 2013), Sektor kelapa sawit tidak hanya menyuplai kebutuhan domestik tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap ekspor nasional. Pendapatan dari ekspor kelapa sawit memberikan kontribusi langsung kepada pendapatan negara dan dapat mendukung berbagai program pembangunan di tingkat daerah. Namun, perkembangan industri kelapa sawit juga membawa tantangan, terutama terkait dengan dampak lingkungan. Praktik deforestasi untuk membuka lahan baru sering kali mengakibatkan kehilangan keanekaragaman hayati, pencemaran, dan konflik sosial dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dampak produksi kelapa sawit terhadap perekonomian lokal serta implikasi sosial dan lingkungan yang mungkin timbul.

Sumber daya kelapa sawit yang dikelola

dengan bagus bisa memberi manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian oleh (Damania et al., 2019) menunjukkan bahwa pengelolaan kelapa sawit yang berkelanjutan, termasuk penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, dapat mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kontribusi ekonomi sektor ini terhadap masyarakat.

Menurut (Samuelson & Nordhaus, 2009) menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu pilar penting dalam ekonomi, berkontribusi terhadap pendapatan daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan penyediaan bahan baku. Produksi kelapa sawit yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak dan royalti. Fadhil dan Refi (2020) juga menekankan bahwa kelapa sawit memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Mereka mengemukakan bahwa sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi petani dan pemerintah daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang didapat oleh pemerintah daerah melalui banyak sumber, termasuk pajak, retribusi, dan hasil pengelolaan SDA. Pendapatan Asli Daerah adalah sebuah indikator utama yang mencerminkan kemandirian fiskal suatu daerah. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, PAD menjadi sumber utama bagi pemerintah daerah dalam membiayai berbagai program pembangunan, seperti pelayanan publik, dan infrastruktur.

Pentingnya Pendapatan Asli Daerah dalam pembangunan daerah tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan Pendapatan Asli Daerah yang tinggi, pemerintah daerah dapat memperbaiki mutu pelayanan publik dan memperbaiki infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut (Prasetyo & Suhardjito, 2020), sektor pertanian, termasuk kelapa sawit, menjadi salah satu penyumbang utama PAD di banyak daerah, terutama di provinsi yang kaya akan SDA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produksi kelapa sawit dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah, namun juga memperingatkan tentang risiko yang mungkin timbul, seperti fluktuasi harga pasar dan dampak sosial yang negatif.



Hubungan antara Produksi Kelapa Sawit dan Pendapatan Asli Daerah

Seperti yang diketahui sebelumnya, Produksi kelapa sawit merupakan salah satu pilar ekonomi di Sumatra Utara. Beberapa Penelitian seperti penelitian oleh (Suhardjito & Prasetyo, 2021) menyatakan bahwa sektor pertanian, terutama produksi kelapa sawit, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD di daerah - daerah penghasil, dengan pajak dan royalti sebagai sumber utama pendapatan. Namun, penelitian tersebut umumnya tidak mempertimbangkan di mana wilayah - wilayah penghasil kelapa sawit dan faktor eksternal yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Produksi Kelapa Sawit yang ada di Sumatra Utara apakah berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang belum dibahas dalam literatur sebelumnya.

Hubungan antara produksi kelapa sawit dan PAD tidak selalu bersifat positif. Fluktuasi harga pasar kelapa sawit di tingkat global dapat mempengaruhi pendapatan petani dan pada gilirannya berimplikasi pada PAD. Ketika harga kelapa sawit tinggi, PAD cenderung meningkat, tetapi saat harga turun, pendapatan daerah dapat tertekan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam hubungan ini guna memahami pengaruh dari produksi kelapa sawit terhadap perekonomian daerah. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan produksi kelapa sawit dapat berkontribusi pada peningkatan PAD dalam tahun periode yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 2016 - 2021 di Sumatra Utara dan untuk mengeksplorasi dinamika yang memengaruhi hubungan tersebut, termasuk faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini mencakup semua data produksi kelapa sawit dan PAD di Provinsi SUMUT pada periode 2016 - 2021. Sampel yang dipakai dalam studi ini seluruhnya berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam studi ini, menggunakan data yang dikumpulkan selama enam tahun (2016 - 2021) untuk memastikan bahwa analisis mencakup trend dan pola yang relevan dalam periode tersebut

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui pencarian data di Internet, dan mengumpulkan data sekunder dari sumber - sumber yang tepercaya. Data yang diperlukan mencakup:

- Data produksi kelapa sawit tahunan di Sumatra Utara selama periode 2016 - 2021.
- Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatra Utara pada periode yang sama 2016-2021. Data ini akan diambil dari publikasi yang dikeluarkan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan **metode kuantitatif** dengan analisis data yang menggunakan Model Ekonometrika seperti Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear berganda yang di mana untuk menguji pengaruh produksi kelapa sawit terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan uji Koefisien Determinasi. Data yang telah terkumpulkan akan diolah memakai aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Dasar

Inti dari pada jurnal ini adalah mengkaji Data dasar yang resmi dari Badan Pusat Statistika mengenai Produksi Kelapa Sawit dan Pendapatan Asli Daerah, yang dimana Produksi Kelapa Sawit sebagai variabel Independen (X) dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel Dependen (Y) periode tahun 2016 - 2021.

Tabel 1. Data Produk Kelapa Sawit dan Pendapatan Asli Daerah 20216 -2021

Produksi Kelapa Sawit (X)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
5.775.631,82	4.954.833.101
6.068.178,45	5.287.469.402
1.682.290,52	5.287.469.402
7.006.986,36	5.761.270.412
7.199.750,00	7.583.849.755
7.451.890,91	5.991.151.366

Hipotesis

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui

produksi kelapa sawit memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pendapatan asli



daerah Sumatera Utara. Dari uraian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut

H1	Diperkirakan bahwa produksi kelapa sawit memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara secara signifikan.
Ho	Diperkirakan bahwa produksi kelapa sawit tidak memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara secara signifikan.

Uji Hipotesis
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Produksi kelapa sawit	Pendapatan Asli daerah SUMUT
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	586412134.3333	5811007239.6667
	Std. Deviation	215166146.43184	944363715.21900
Most Extreme Differences	Absolute	.317	.258
	Positive	.230	.258
	Negative	-.317	-.182
Test Statistic		.317	.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dari pengelolaan SPSS menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$, Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi ini mencukupi uji normalitas.

Uji Regresi Berganda

Tabel Descriptive Statistics

Tabel descriptive Statistics berisi keadaan deskriptif variabel. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui karakteristik data penelitian. Untuk memudahkan karakterisasi data Produksi Kelapa Sawit dan PAD, maka dirangkum dalam tabel dibawah ini

Tabel 3. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan asli daerah SUMUT	5811007239.6667	944363715.21900	6
Produksi kelapa sawit	586412134.3333	215166146.43184	6

Dari tabel diatas dikenali maka nilai rata-rata yang dimiliki variabel Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara tahun 2016 - 2021 memiliki nilai rata - rata (Rupiah) sebesar 5811007239.6667, dengan standar deviasi sebesar 944363715.21900. Variabel Produksi Kelapa Sawit (X) memiliki nilai rata - rata (Ton) sebesar 586.412.134,3333, dengan standar

deviasi sebesar 215.166.146,43184.

Tabel Model Summary

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menghitung persentase total variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi, seperti yang dijelaskan Widarjono (2015:17). Hasil uji ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

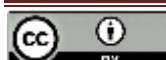
Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.024	933037055.2525

- 1) Predictors: (Constant), Produksi kelapa sawit

Tabel Model Summary di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi berganda (R)

sebesar 0.468 dan juga nilai koefisien determinasi regresi berganda sebesar 0.219. Artinya 21,9%



Pendapatan Asli Daerah (Y) dapat dijelaskan melalui variasi nilai variabel Produksi Kelapa Sawit. Sedangkan sisanya 78,1% dipengaruhi variabel yang tidak ada dalam temuan ini

Tabel Anova

Tabel 5. Tabel Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	976881547193616380.000	1	97688154719 3616380.000	1.122	.349 ^b
	Residual	3482232585917533700.000	4	87055814647 9383420.000		
	Total	44591141331 11150100.000	5			

1. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah SUMUT
2. Predictors: (Constant), Produksi kelapa sawit

Berdasarkan Tabel di atas menjelaskan bahwa uji signifikansi koefisien regresi berganda atau uji simultan (Hipotesis 3) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,122 dan F_{tabel} memberikan $\alpha = 0,05$; $db1 = 1$ $db2 = 4$, khusus tabel F (0,05.1 : 4) = 7,71, maka $F_{hitung} (1,122) < F_{tabel} (7,71)$ atau bila memakai nilai sig $0,349 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara produksi kelapa sawit (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di

Sumatera Utara. Hal ini dimungkinkan karena pada periode tersebut kemungkinan produksi kelapa sawit tidak akan lebih baik atau berpengaruh besar terhadap PAD Sumut, karena ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya, misalnya pajak daerah yang datang dari pajak wajib masyarakat, pajak hiburan, pajak restoran, hotel, dll) dan biaya daerah (biaya pelayanan kesehatan, biaya izin usaha, dll) selama masa penelitian ini

Tabel 6. Coefficients

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4606345943.451	1199313498.529		3.841	.018
	Produksi Kelapa Sawit	2.054	1.939	.468	1.059	.349

- a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah SUMUT

Dari hasil pengujian persamaan regresi dari aplikasi SPSS, Bisa diketahui dari Variabel X terhadap Variabel Y. Dari korelasi variabel, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut::

$$Y = 4606345943451 + 2.054 X$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

X = Produksi Kelapa Sawit (Ton)

Makna Persamaan Regresi:

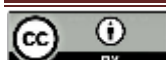
Konstanta sebesar 4606345943451. Artinya Produksi Kelapa Sawit adalah 0, maka Pendapatan Asli Daerah sebesar 4.606.345.943.451 Rupiah. Jumlah ini bisa didapat dari variabel lain yang ada namun tidak ada dalam studi ini. Koefisien regresi variabel Produksi Kelapa Sawit sebesar 2.054. Artinya setiap kenaikan Produksi Kelapa Sawit 1 Ton, maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 2.054 Rupiah.- Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin meningkat Produksi Kelapa Sawit, maka Pendapatan Asli

Daerah semakin meningkat

Dari hasil regresi diatas, maka bisa diperoleh hasil sebagai berikut.

Hipotesis 1 Pengaruh Parsial Produksi Kelapa Sawit (X) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

Dampak Produksi Kelapa Sawit terhadap PAD diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.059 dengan perolehan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 4$ yakni sebesar 2.13185 Sehingga $t_{hitung} (1.059) < t_{tabel} (2.13185)$, maka H_0 Diterima. Jika memakai nilai Sig,sebesar $0.349/2 = 0.1745$, maka Sig. $0.1745 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa Produksi Kelapa Sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Rizal & Astuti, 2021) yang berjudul "Analysis of the Impact of Palm Oil Production on Local Revenue in Riau Province" yang menemukan bahwa meskipun produksi kelapa sawit cukup besar, kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah tidak selalu



signifikan. Banyak faktor lain, seperti kebijakan perpajakan dan manajemen sumber daya, yang mempengaruhi hasil ini.

KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut Pengaruh simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Produksi Kelapa Sawit tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini juga sejalan dengan uji pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Produksi Kelapa Sawit tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini bisa disimpulkan bahwa dalam periode penelitian ini pada tahun 2016 - 2021 Produksi Kelapa Sawit tidak berpengaruh besar terhadap Cushion Sumut. Ini terjadi dikarenakan ada keadaan di mana ada faktor lain yang lebih berpengaruh seperti yang sudah terdata dalam Badan Pusat Statistika ada Pajak Daerah yang menjadi pemasukan tertinggi dalam Cushion seperti contoh sebesar 5.438.098.178 Rupiah dalam tahun 2021. Merujuk hal ini memang Produksi Kelapa Sawit termasuk di dalam pemasukan tersebut seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dari pemilik tanah kelapa sawit, Pajak Penghasilan (PPh) Pengusaha atau Petani kelapa sawit, Pajak Pertambahan nilai (PPn) dari produk kelapa sawit dijual dan dikenakan PPN (10% harga jual), dan lainnya. Tetapi yang masuk kedalam Pajak Daerah bukan hanya ini saja, Banyak faktor yang lebih besar seperti dari Wajib Pajak dari seluruh masyarakat Sumatra Utara, Dan pemasukan dari seluruh sektor lainnya yang merupakan dalam sektor pertanian sendiri ada Produksi Karet, Kemiri, dan Lainnya. Jadi dalam penelitian ini Produksi Kelapa Sawit hanya sebagian kecil dari pemasukan PAD Sumatra Utara sehingga pada akhirnya tidak berpengaruh signifikan atau singkatnya efek dari hasil Produksi Kelapa Sawit tidak terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (14 Maret 2023). Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota. Diakses pada 4 Oktober 2024, dari <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA0IzI%3D/luas-tanaman-dan-produksi-kelapa-sawit-tanaman-perkebunan-rakyat--menurut-kabupaten-kota.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (28 Juni 2022). Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah). Diakses pada 4 Oktober 2024, dari <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTA0IzI%3D/realisasi-pendapatan-pemerintah-provinsi-sumatera-utara--menurut-jenis-pendapatan--ribu-rupiah-.html>

Damania, R., et al. (2019). "The Economic And Environmental Impacts Of Palm Oil Production In Indonesia." *Journal of Economic Literature*, 57(2), 290-320.

Fadhil, M., & Refi, Y. (2020). "The Role Of Palm Oil In The Economic Development Of Indonesia." *Social Networks*, 60, 73-82.

Feninda, T. (2023). Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011–2020. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(3), 238-254.

Gunarso, P., Hartoyo, M. E., & Agus, F. (2013). *Oil Palm and Land Use Change in Indonesia: The Impacts of the Oil Palm Industry on Land Use in Indonesia*. Jakarta: Center for International Forestry Research.

Gultom, M., Sinurat, A., & Damanik, D. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 12-17

Hia, S. P. F., Damanik, D., & Nainggolan, P. (2024). Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Dan Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 16-28

Iftihanah, L. H. (2023). Pengaruh Sektor Pertanian, Komoditas Produksi Dan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Independent: Journal of Economics*, 3(2), 95- 108.

Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 27 – 334



- Prasetyo, A. (2022). Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Pada 8 Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2000-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prasetyo, D. & Suharjito. (2020). Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 45-57.
- Rizal, M., & Astuti, R. (2021). "Analysis of the Impact of Palm Oil Production on Local Revenue in Riau Province." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 25-35.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill. Soekartawi. (2002). *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhardjito, E. & Prasetyo, B. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 13(2), 78-90
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Wahyuni, S. Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju). Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju).
- Widodo, A., & Syari'udin, A. (2024). Analisis Kontribusi Daya Saing Timah Nasional Di Pasar Global Terhadap Nilai Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 135-141

